

Analisis Kebutuhan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Inggris Terintegrasi Budaya Melayu Riau Kelas X SMA Pekanbaru

Marhamah¹

Cyntia²

Rahma Sarita³

Andhini Alfitri⁴

¹²³⁴) Universitas Islam Riau, Indonesia

¹marhamahahmadhamid23@gmail.com

²cyntiakumalasari@edu.uir.ac.id

³rahmasarita@student.uir.ac.id

⁴alfitriandhini@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebutuhan awal untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran berupa buku teks pelajaran bahasa Inggris terintegrasi budaya melayu Riau untuk Siswa kelas X SMA di Pekanbaru. Jenis penelitian ini yakni penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)* dengan menggunakan model penelitian pengembangan Borg dan Gall. Subjek penelitian ini yakni guru-guru bahasa Inggris, siswa kelas X SMA di Pekanbaru. Data diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru, guru belum mengimplementasikan buku teks terintegrasi budaya Melayu Riau dalam pembelajaran bahasa Inggris karena keterbatasan ketersediaan buku pelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya Melayu Riau. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai analisis awal kebutuhan buku teks yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal budaya Melayu Riau.

Kata Kunci: *kebutuhan, buku teks, bahasa Inggris, Budaya Melayu Riau*

Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian dari budaya. Seseorang mempelajari suatu bahasa tentunya mengenal budaya dari pengguna bahasa tersebut. Bahasa dan budaya saling memperkaya satu sama lain. Pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa suatu kelompok dapat memberikan wawasan yang lebih besar tentang nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi budaya mereka (Fadilah, 2021 ; Mujiwanto, Murtono, & Fathurohman, 2021). Sebaliknya, pemahaman yang baik tentang budaya dapat membantu dalam interpretasi dan penggunaan yang tepat dari bahasa. Bahasa secara umum mengacu pada sistem komunikasi yang digunakan manusia dan makhluk hidup lainnya untuk menyampaikan ide, pikiran, emosi, dan informasi (Rispatiningsih & Lestari, 2020; Irawan, 2020; Syaifudin & Pratama, 2013).

Era globalisasi membawa banyak perubahan signifikan dalam cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi (Muhammad, Hastuti, & Setiawan, 2022). Meskipun globalisasi dapat memberikan manfaat dalam bentuk konektivitas global dan pertukaran budaya, ada juga potensi bahwa beberapa aspek budaya lokal dapat terlupakan atau terpinggirkan (Barikly & Nurhadi, 2019 ; Dahlan, Irawati, & Saifuddin, 2018). Ini dapat terjadi terutama di kalangan muda yang lebih terpapar dengan pengaruh global melalui media sosial, film, musik, dan gaya hidup internasional (Reginata Jenike Mhb. & Muhammad Mukhlis, 2023). Salah satu cara untuk

meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya Indonesia dalam bidang pendidikan yaitu menyertakan lebih banyak materi mengenai budaya Indonesia dalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di fokuskan pada seni, tari, musik, dan tradisi lokal (Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014).

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang banyak digunakan di berbagai bidang sehingga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa (Kholiq, 2022 ; Dhia Octariani, 2020). Pada pembelajaran bahasa Inggris merujuk pada proses penerimaan, pemahaman, dan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris oleh seorang individu (Luthfi & Ahsani, 2020; Soesilo & Munthe, 2020). Tujuan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia adalah agar siswa mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing tersebut (Purnama Irawati & Elmubarok, 2014; Hardi & Rizal, 2020; Nurhayati, Hermanto, & Himawan, 2022).

Memasukkan budaya ke dalam pembelajaran bahasa Inggris memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konteks sosial, sejarah, dan nilai-nilai yang terkait dengan bahasa Inggris (Arsanti, 2018; Adiwijaya & Wedyanthi, 2022). Menurut Koentjaraningrat dalam (Basir & Aminudin, 2020) membedakan adanya tiga wujud dari kebudayaan yaitu: (1) Bentuk kebudayaan sebagai suatu kompleks gagasan, konsep, nilai, norma, peraturan, dan lain-lain. (2) Bentuk kebudayaan sebagai suatu kompleks terstruktur aktivitas dan tindakan orang-orang dalam suatu masyarakat. (3) Wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang diciptakan oleh manusia.

Menurut Nawari Ismail (2011), kebudayaan lokal adalah segala gagasan, kegiatan, dan hasil kegiatan manusia pada suatu kelompok masyarakat di suatu tempat tertentu (Putri Estrana Yasiq Ilham, Slamet Triyadi, & Wienike Dinar Pratiwi, 2022). Kebudayaan daerah ini sebenarnya masih tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, dengan pedoman umum yang disepakati dan digunakan. Oleh karena itu, sumber kebudayaan lokal tidak hanya berupa nilai, kegiatan, hasil kegiatan adat atau warisan nenek moyang suatu masyarakat setempat, tetapi juga yang sah, menjadi ciri khas dan salah satu perkembangan yang terdapat dalam suatu masyarakat.hanya pada komunitas tertentu (Sulastriningsih Djumingin et al., 2021; Arkas & Suryana, 2022).

Budaya Melayu Riau merujuk kepada warisan budaya yang berkembang di wilayah Riau, Indonesia. Riau memiliki sejarah panjang dan pernah menjadi bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura, yang memainkan peran penting dalam pembentukan budaya Melayu di wilayah ini (Rahayu et al., 2019; Siswanto et al., 2019). Membuat buku pelajaran bahasa Inggris berintegritas budaya Melayu Riau memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang budaya tersebut (Kurnia, Ummah, & Puspitasari, 2023). Pengembangan budaya Melayu Riau untuk siswa SMA terkhususnya di Provinsi Riau dapat menjadi suatu upaya yang menarik dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan budaya mereka sendiri, tetapi juga dapat membantu mereka menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka (Putri, Setyawan, & Effendi, 2019).

Nurdeani (2014) berpendapat, pentingnya buku teks pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap menjadi fokus utama saat ini. Buku ini tidak hanya menjadi panduan utama bagi siswa, melainkan juga menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar. Bagi guru yang belum memiliki kemampuan atau belum siap untuk membuat materi pembelajaran sesuai standar, buku teks pelajaran memberikan solusi praktis untuk mendapatkan bahan ajar (Farida & Agustina, 2017). Bahan ajar berbeda dengan buku teks. Perbedaan bahan ajar dan buku teks tidak hanya tercermin

pada format, tata letak, dan tampilannya, tetapi juga pada arah dan pendekatan produksinya. Buku teks biasanya mengikuti struktur dan urutan berdasarkan bidang pengetahuan (berorientasi konten) yang digunakan guru selama proses pembelajaran (Saputra & Musthofa, 2022).

Buku teks memerlukan guru sebagai pendamping mengarahkan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan kurang sesuai digunakan untuk belajar mandiri (Anastasia Baan & Resnita Dewi, 2021; Jasrial, Saputra, & Rifma, 2023). Buku teks yang akan dikembangkan ini akan dirancang menurut ketentuan atau kriteria buku teks yang baik menurut dari pendapat beberapa ahli, antara lain Hutchinson dan Waters, Tomlinson dan Nunan. Tomlinson memiliki 15 kriteria buku ajar yang baik. Hutchinson dan Waters pula memiliki 6 kriteria buku teks yang baik. Selain itu, Pattison dalam Nunan mengungkapkan ada 7 kegiatan yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Inggris (Windayani, Hasanah, & Helsy, 2018).

Buku teks pelajaran bahasa Inggris SMA yang beredar dipasaran belum ada memuat pengintegrasian budaya lokal (Alfarisi & Suseno, 2019; Magdalena, Prabandani, Rini, Fitriani, & Putri, 2020; Septiana, Asropah, & Ripai, 2021). Adapun buku-buku teks pelajaran bahasa Inggris SMA yang digunakan selama ini di SMA Pekanbaru yakni buku terbitan Kemendiknas. Buku teks pelajaran di SMA akan peneliti analisis berdasarkan standar kriteria buku yang layak dari segi isi, bahasa dan grafik. Selain itu, buku teks pelajaran belum memiliki panduan penerapan yang jelas. Dari segi analisis kebutuhan guru-guru dan siswa, mereka memerlukan adanya integrasi budaya kedalam materi ajar sehingga siswa mampu mengenal budayanya sendiri dan menyebarkanluaskannya hingga mancanegara melalui pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Beberapa kriteria penilaian buku teks menurut Kemdiknas 2007 yakni 1. Kesesuaian isi (kecukupan bahan ajar umum dan penjelasan tujuan pembelajaran khusus, keakuratan bahan ajar, bahan pendukung pembelajaran) 2. Bahasa (tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan komunikasi, keterpaduan dan kesatuan pikiran) 3. Penyajian (teknik, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), materi pendidikan meliputi unsur-unsur sebagai berikut: (1) Judul, (2) Materi, (3) Tujuan Umum Pembelajaran, (4) Tujuan Khusus Pembelajaran, (5) Indikator, (6) Petunjuk Pembelajaran, (7) Tujuan Pencapaian, (8) Informasi Pendukung, (9) Latihan, (10) Instruksi Kerja, dan (11) Evaluasi". Lebih lanjut Sulistyowati (2009) menyatakan bahwa komponen bahan ajar meliputi (1) petunjuk pembelajaran (petunjuk siswa/guru), (2) kompetensi yang ingin dicapai, (3) isi bahan ajar, (4) penunjang, (5) latihan, (6) instruksi kerja dapat berupa LKS, (7) penilaian, dan (8) umpan balik hasil pembelajaran/penilaian.

Kajian pustaka penelitian pengembangan ini berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa Inggris di SMA, teori tentang buku teks pelajaran dan teori tentang budaya melayu Riau. Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, menyatakan bahwa disyaratkan kepada guru untuk dapat mengembangkan materi ajar. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, menyatakan peraturan mengenai perencanaan proses pembelajaran disyaratkan kepada guru untuk dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Tomlinson (2013) terdapat 11 prinsip dasar pengembangan materi bahan ajar bahasa Inggris. Idealnya materi ajar itu harus : 1. Berdampak positif, 2. Nyaman bagi siswa untuk mempelajarinya, 3. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, 4. Sesuai dengan pandangan siswa dan bermanfaat, 5. Memotivasi siswa untuk terus belajar, 6. Berdasarkan kesiapan diri siswa terkait minat dan talenta siswa, 7.

Mengandung unsur bahasa siswa, 8. Mendorong siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi, 9. Mendukung keberbedaan siswa terutama gaya belajar dan sikapnya, 10. Siap sedia di segala kondisi pembelajaran, 11. Mewakili seluruh keragaman potensi siswa meliputi kemampuan intelektual, seni dan estetik, serta emosional yang melatih kegunaan otak kanan dan otak kirinya.

Metode

Jenis penelitian ini yakni penelitian tahap awal pengembangan buku teks yang terintegrasi budaya Melayu Riau yaitu tahap analisis kebutuhan. Model penelitian pengembangan (*Research and development*) yang digunakan yakni model Borg dan Gall (2003), yaitu sebuah strategi proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Suherman et al., 2019). Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis buku teks terintegrasi budaya Melayu Riau yang akan digunakan siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Penelitian kualitatif ini fokus pada penyajian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena, termasuk fenomena ilmiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengeksplorasi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lainnya (Rabbani & Fauzi, 2022).

Penelitian dilakukan saat semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di Sekolah Menengah Atas (SMA) YLPI Pekanbaru yang terletak di jalan Kaharuddin Nasution. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris dan siswa kelas X (sepuluh) SMA. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang buku teks yang digunakan dan pembelajaran yang terintegrasi budaya Melayu Riau dalam pelajaran Bahasa Inggris, serta bahan ajar yang dibutuhkan selanjutnya.

Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan model Borg and Gall yakni 1) Penelitian pendahuluan dan Pengumpulan Informasi, 2) Perencanaan Tujuan Pembelajaran, 3) Pengembangan draft awal produk, 4) uji ahli, 5) revisi uji ahli, 6) uji coba terbatas, 7) revisi hasil uji coba terbatas, 8) uji coba luas, 9) revisi hasil uji coba luas, 10) sosialisasi atau diseminasi. Dari sepuluh langkah di atas peneliti hanya menggunakan langkah awal yakni penelitian pendahuluan, pengumpulan informasi serta perencanaan tujuan pembelajaran. Tipe data dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipe data dan teknik pengumpulan data yang digunakan

Tipe Data	Teknik Pengumpulan Data
Ketersediaan Buku teks bahasa Inggris terintegrasi budaya Melayu Riau	Observasi
Guru telah menerapkan budaya Melayu Riau dalam kegiatan belajar mengajar	Observasi
Analisis kebutuhan pelaksanaan komponen buku teks Bahasa Inggris	Angket
Harapan terkait pengembangan buku teks terintegrasi budaya Melayu Riau	Wawancara

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut. Tahap pertama yang telah dilakukan adalah penelitian pendahuluan dan pengumpulan

informasi yaitu menganalisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Penelitian pendahuluan merupakan bagian dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang topik atau masalah penelitian yang akan diinvestigasi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan pengumpulan data yaitu dari wawancara, angket, dan observasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

Observasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran di SMA YLPI dengan memeriksa rencana pembelajaran yang disusun, pelaksanaan pembelajaran, dan metode evaluasi yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi analisis kebutuhan dan identifikasi masalah yang dideskripsikan sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan

Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi aktual dari bahan ajar yang telah digunakan selama ini. Para peneliti melakukan evaluasi terhadap buku teks yang biasa digunakan oleh guru, baik yang disediakan oleh sekolah (Penerbit Kemendikbud) maupun buku yang dimiliki secara pribadi (dari penerbit Erlangga). Penggunaan buku teks ini umumnya disesuaikan dengan materi ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (k13/kurikulum merdeka), silabus, ATP, RPP, dan modul ajar, sambil menambahkan bahan pelengkap dari internet. Peneliti juga melakukan analisis terhadap respon guru terhadap buku ajar yang telah tersedia secara umum. Feedback dari para guru menjadi faktor penting dalam menilai efektivitas dan kecukupan buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, fokus penelitian ini adalah pada analisis silabus pembelajaran. Ini mencakup rumusan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi ajar, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan unsur budaya Melayu. Pendekatan ini memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mencerminkan keberagaman budaya Melayu Riau. Terakhir, penelitian ini juga mencakup analisis terhadap kebutuhan pembelajaran. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi ajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyelaraskan buku teks, silabus, dan kebutuhan pembelajaran siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan kaya akan budaya Melayu Riau.

Identifikasi masalah

Memastikan bahwa materi pembelajaran mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat budaya Melayu secara akurat dan sesuai. Memilih tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu untuk membuat materi lebih menarik dan kontekstual. Mengidentifikasi rumusan KI, KD dan indikator yang belum memasukkan budaya Melayu dalam salah satu materi ajar.

Peneliti menganalisis buku teks yang beredar luas di sekolah sebagai buku pembelajaran bagi siswa yang belum terintegrasi budaya Melayu Riau. Kebutuhan bahan ajar yang diperlukan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru seperti Legenda Rakyat Riau, tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah di Riau, cara memasak makanan atau minuman khas Riau, cara bermain permainan tradisional Riau, cara memainkan alat musik tradisional Riau dan sebagainya. Kebutuhan bahan ajar tersebut belum terdapat di rumusan KI, KD dan Indikator Silabus mata pelajaran.

Wawancara

Peneliti mengamati proses pembelajaran di SMA YLPI dengan meninjau rencana pembelajaran yang telah disiapkan, pelaksanaan pembelajaran, dan metode evaluasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa mengenai buku teks bahasa Inggris yang terintegrasi budaya Melayu Riau menyatakan setuju dengan memasukkan unsur-unsur budaya lokal Melayu ke dalam muatan pembelajaran bahasa Inggris.

Pengumpulan informasi pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dilakukan dengan kuesioner pertanyaan yang didistribusikan melalui *Google Form*, kemudian link tersebut dikirimkan kepada guru bahasa Inggris dan siswa kelas 10 SMA YLPI. Wawancara dengan guru di SMA YLPI Pekanbaru menunjukkan persetujuannya terhadap integrasi unsur-unsur budaya lokal Melayu dalam materi pembelajaran bahasa Inggris. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di SMA YLPI:

Pertanyaan:

1. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda dalam mengajar bahasa Inggris?

Jawaban: Mengubah metode belajar, menyediakan media dan alat penunjang belajar.

2. Berapa jenis buku dan materi yang Anda gunakan saat belajar bahasa Inggris? Mengapa?

Jawaban: Untuk buku ada 2. 1 yang dipakai sekolah dan 1 lagi milik sendiri yang disesuaikan dengan materi ajar sesuai silabus, ATP dan RPP, modul ajar. Selebihnya search di internet.

3. Apakah menurut Anda kualitas buku yang tersedia secara komersial dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris?

Jawaban: Buku bisa digunakan. Selagi sesuai dengan materi ajar, bisa digunakan. Walaupun tidak sesuai, setidaknya bisa menunjang kemampuan anak.

4. Kendala apa saja yang anda temui ketika belajar bahasa Inggris jika menggunakan bahan pembelajaran yang sudah tersedia di pasaran?

Jawaban: Sejauh ini tidak ada. Semua kembali lagi kepada kemampuan anak menyerap materi.

5. Apa yang Anda lakukan untuk menghindari atau mengatasi kendala yang ada?

Jawaban: Biasanya saat belajar akan mendatangi siswa dan mengarahkan materinya kembali.

6. Apakah bapak/ibu setuju untuk memasukkan unsur-unsur budaya lokal dalam muatan pembelajaran bahasa Inggris?

Jawaban: Setuju

7. Apakah buku (bahan) yang Anda gunakan mencerminkan budaya Melayu Riau tempat siswa Anda belajar?

Jawaban: Sejauh ini untuk khusus budaya Melayu itu belum ada. Kalaupun ada, hanya dilakukan sesekali tergantung materinya.

8. Sumber informasi lokal potensial apa yang dapat saya manfaatkan ketika belajar bahasa Inggris (misalnya adat istiadat sehari-hari, cerita rakyat dan dongeng, benda dan bangunan umum/bersejarah, tempat wisata, permainan tradisional, dll)?

Jawaban: bisa semua aspek tergantung jenis materi yang akan diajar

9. Jika Anda diminta untuk mengembangkan bahan ajar sendiri, upaya apa yang Anda lakukan untuk menyusun bahan ajar tersebut?

Jawaban: Biasanya mencari tahu dulu sumbernya, mempelajari sendiri, persiapkan media, baru kemudian disampaikan ke siswa.

10. Menurut Anda apakah ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan bahan ajar yang tersedia secara komersial dengan menggunakan bahan ajar buatan sendiri?

Mengapa?

Jawaban: Ada, kalau materi ajar yg sudah tersedia biasanya agak sulit untuk dikembangkan. Tapi kalau buat sendiri, sudah tau seluk beluknya kemana materi aja di kembangkan lagi ke siswa.

11. Mengingat antusiasme siswa Anda untuk mempelajari dan memahami bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menurut Anda materi apa yang paling efektif untuk diajarkan kepada mereka?

Jawaban: Materi ajar yang dikembangkan sendiri yg lebih baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar bahasa Inggris dengan mengubah metode belajar, menyediakan media dan alat penunjang. Ia menggunakan dua jenis buku, satu dari sekolah dan satu pribadi yang disesuaikan dengan silabus. Meskipun buku komersial dapat digunakan selama sesuai dengan materi ajar, ia mengandalkan sumber informasi lokal potensial tergantung pada materi yang diajarkan. Guru tersebut setuju untuk memasukkan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun belum banyak mencerminkan budaya Melayu Riau, ia memanfaatkan sumber informasi lokal dalam pengembangan bahan ajar sendiri. Guru tersebut melihat perbedaan hasil belajar antara menggunakan bahan ajar komersial dan buatan sendiri, dengan yang buatan sendiri dianggap lebih efektif karena lebih mudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sedangkan hasil angket dari siswa/i di SMA YLPI Pekanbaru menyetujui pembelajaran bahasa Inggris di masukkan unsur-unsur budaya Melayu dengan tujuan siswa bisa mengetahui kebudayaan Riau dan bisa diketahui oleh khalayak banyak. Berikut adalah penjabaran dari hasil wawancara dengan salah satu murid di SMA YLPI Pekanbaru.

Pertanyaan:

1. Apakah Ananda senang dengan bahasa Inggris? Apa buktinya kalau Anda senang belajar bahasa Inggris?

Jawaban: Saya senang karena saya bisa berbahasa inggris dengan mudah

2. Bagaimana kemampuan belajar berbahasa Inggris Ananda di sekolah?

Jawaban: kemampuan saya lumayan bagus. Saya bisa menjawab ujian bahasa Inggris

3. Apakah bahasa Inggris itu penting diajarkan mulai dari sekolah dasar?

Jawaban: Sangat penting karena bahasa Inggris adalah bahasa yang mendunia dan juga sangat berguna untuk masa depan.

4. Bagaimana tanggapan Anda terhadap cara guru mengajar?

Jawaban: menarik karena mudah dipahami

5. Bahan apa yang anda sukai (dari lingkungan anda)?

Jawaban: tentang teks prosedur

6. Apakah guru sering menggunakan materi (di lingkungan sekitar) tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?

Jawaban: sering

7. Menurut Anda, apakah guru harus memasukkan unsur kearifan lokal budaya Melayu Riau dari sekitar mereka? Kalau ya, cara yang baik menurut mereka bagaimana?

Jawaban: ya, karena kita bisa mengetahui tentang budaya Melayu Riau

8. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode evaluasi yang dilakukan guru?

Jawaban: bagus karena bisa menambah pengetahuan.

Dari pertanyaan diatas disimpulkan bahwa siswa menyatakan kesenangannya belajar bahasa Inggris karena dapat berkomunikasi dengan mudah dalam bahasa tersebut. Kemampuan belajarnya di sekolah dinilai lumayan bagus, terbukti dengan kemampuannya menjawab ujian bahasa Inggris. Siswa menganggap bahasa Inggris penting diajarkan mulai dari sekolah dasar karena bersifat mendunia dan berguna untuk masa depan. Tanggapannya terhadap cara guru mengajar adalah positif, dianggap menarik dan mudah dipahami. Siswa menyukai bahan ajar tentang teks prosedur dari lingkungan sekitarnya, dan guru sering menggunakan materi tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa juga setuju bahwa guru seharusnya memasukkan unsur kearifan lokal budaya Melayu Riau dalam pembelajaran, karena dapat mengetahui lebih banyak tentang budaya tersebut. Siswa merespons positif terhadap metode evaluasi guru, melihatnya sebagai cara yang baik untuk menambah pengetahuan.

Pemaduan unsur budaya Melayu ke dalam pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya mereka sendiri sambil memperkaya pembelajaran bahasa Inggris. Penting untuk menciptakan kurikulum yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta untuk memastikan bahwa unsur budaya yang dimasukkan bersifat inklusif dan menghormati keberagaman masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu membentuk pembelajaran bahasa yang lebih kaya dan relevan bagi siswa.

Angket

Selain melakukan wawancara, peneliti juga membagikan angket kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris mengenai analisis kebutuhan pelaksanaan komponen buku teks pelajaran bahasa Inggris yang memasukkan unsur budaya Melayu. Untuk menerapkan unsur budaya tersebut, maka hasil yang diharapkan yakni buku teks yang diharapkan memiliki keunggulan dalam penerapan materi ajar Bahasa Inggris dengan lebih baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Buku teks ini menceritakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik, yang disertai dengan kata-kata yang relevan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris dimulai dengan memperlihatkan gambar-gambar, video, film, lagu, atau cerita pendek, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

Buku teks ini nantinya juga menekankan pentingnya latihan-latihan dan tugas-tugas yang sesuai dengan konteks dan lingkungan keberadaan siswa. Latihan-latihan tersebut dirancang untuk menjadi komunikatif dan bermakna, memastikan bahwa siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Inggris mereka secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disajikan dalam buku ajar ini mencakup beragam topik seperti kuliner, gedung, bangunan, tempat wisata terkenal, pakaian, dan alat musik, memberikan siswa paparan yang luas terhadap kosa kata dan budaya Bahasa Inggris.

Buku teks ini dirancang dengan memperkaya pengenalan terhadap budaya Melayu Riau melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan

berbagai sumber belajar yang disertakan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada siswa. Dalam hal ini, buku teks menyajikan rekaman audio dan CD yang menggambarkan percakapan, lagu, dan cerita dalam dialek Melayu Riau. QR Code yang tertanam pada buku teks memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses materi tambahan, seperti rekaman audio, video, atau sumber belajar online yang terkait dengan kekayaan budaya Melayu Riau. Tidak hanya itu, guru dapat memanfaatkan berbagai materi dari internet, termasuk artikel, blog, dan situs web yang khusus membahas budaya Melayu Riau. Sumber daya online ini memberikan informasi tambahan yang mendukung pemahaman siswa terhadap kehidupan sehari-hari dan tradisi budaya yang unik.

Selain itu, buku teks ini juga menawarkan pengalaman visual melalui film clips dan VCD/DVD yang memperlihatkan aspek-aspek budaya Melayu Riau, seperti dokumenter atau pertunjukan tradisional. YouTube, sebagai sumber video online, juga dimanfaatkan dengan memasukkan saluran atau video yang fokus pada budaya Melayu Riau, termasuk tarian, musik, dan kuliner lokal. Melalui penggunaan sumber belajar ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, sambil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya Melayu Riau kepada siswa. Dengan demikian, buku teks ini bukan hanya menjadi panduan pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga menjadi jendela interaktif yang membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap budaya Melayu Riau secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan evaluasi data terkait implementasi buku teks untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan budaya Melayu di SMA YLPI Pekanbaru, serta mempertimbangkan hambatan dan penyebabnya, peneliti menganggap penting untuk merancang solusi alternatif pengembangan bahan ajar. Solusi ini diharapkan tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya Melayu Riau dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, salah satu solusi alternatif yang dapat disarankan oleh peneliti dalam pengembangan buku teks Bahasa Inggris yang mengintegrasikan budaya Melayu Riau adalah menciptakan materi ajar yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik berdasarkan profil pembelajaran mereka. Dalam materi ajar tersebut, peserta didik diberikan pilihan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan profil belajar mereka, seperti audio, visual, atau kinestetik. Konten materi ajar berusaha mencerminkan budaya Melayu Riau yang merupakan lingkungan tempat tinggal mereka, dan terakhir, materi ajar dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini.

Adapun hasil riset yang relevan dengan penelitian ini yakni riset yang pernah dilakukan oleh Isrotun (2022) dengan judul Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan awal dalam pengembangan materi pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi dan berbasis kearifan lokal di Kabupaten Pekalongan, terutama pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di tiga SD, yaitu SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, SD Muhammadiyah Bligo 01, dan SD Muhammadiyah Paesan. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, angket, dan wawancara. Hasil analisis awal

di salah satu SD menunjukkan bahwa guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena pemahaman mereka yang kurang dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut.

Hasil riset yang kedua yakni oleh Sari & Revita (2022) dengan judul LKS Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Budaya Melayu Riau untuk Siswa SMP/MTs di Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa LKS Matematika berbasis kontekstual terintegrasi budaya melayu Riau. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIII dan para ahli yang terdiri dari dosen dan guru. Sedangkan objeknya adalah LKS Matematika berbasis kontekstual terintegrasi budaya melayu Riau. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket uji validitas, angket respon siswa dan soal tes. Teknik yang digunakan yakni analisis kuantitatif untuk menganalisis angket respon siswa dan soal tes dan analisis kualitatif untuk menganalisis saran dan komentar para ahli.

Hasil riset yang ketiga yaitu dari Suharto, Makrifah, & Widiarini (2020) dengan judul Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Inggris SMK Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebutuhan buku ajar Bahasa Inggris yang berfokus pada Project-Based Learning (PBL) untuk siswa kelas X di Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan angket dan wawancara sebagai instrumen. Penelitian ini bertujuan untuk menilai respons terhadap kebutuhan buku Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum, melibatkan tanggapan dari guru Bahasa Inggris serta siswa kelas X di Jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang akan diperoleh yaitu penggunaan budaya Melayu dalam materi Bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai kekayaan budaya Melayu. Integrasi budaya Melayu dalam pengajaran Bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Materi yang mencakup kosakata, ungkapan, dan tata bahasa dalam konteks budaya Melayu dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Pengajaran yang mengintegrasikan budaya Melayu secara alamiah dalam materi Bahasa Inggris dapat membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan signifikan bagi siswa. Hasil uji tahap pertama dan kedua produk buku teks pelajaran, dengan menggunakan uji test dari hasil perbandingan uji awal (pre test) dan uji akhir (post test). Hasil uji test tersebut diharapkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan buku teks pelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi budaya melayu Riau. Hal ini bermakna bahwa buku teks Bahasa Inggris terintegrasi budaya Melayu Riau yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah dinyatakan valid dan reliabel serta praktis dan efektif sehingga layak digunakan bagi siswa kelas X SMA di Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya, P. A., & Wedayanthi, L. M. D. (2022). Analisa Kebutuhan dalam Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Inggris Pariwisata di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1536–1543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1704>
- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3950>
- Anastasia Baan, & Resnita Dewi. (2021). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 327–331. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1407>
- Arkas, N., & Suryana, D. (2022). Pengenalan Budaya Melayu Riau Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–5.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Barikly, T., & Nurhadi, N. (2019). Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pada Aspek Pengetahuan dalam Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.3330>
- Basir, M. A., & Aminudin, M. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika berbasis Investigasi untuk Meningkatkan Penalaran Aljabar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.1016>
- Dahlan, A., Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Analysis Of Needs Development Material Learning Program Introductory Profession Of Biological Teacher In Biolog. 7, 96–99.
- Dhia Octariani, A. C. P. (2020). Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(2), 43–49.
- Fadilah, R. N. (2021). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis E-Book Pada Peserta Didik Kelas Vii Tunagrahita Slb Widya Bhakti Semarang. *Jurnal Sasindo-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 244–252.
- Farida, N., & Agustina, R. (2017). Analisis Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Kalkulus Lanjut. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ, Muhammadiyah Metro*, 6(1), 40–47.
- Hardi, V. A., & Rizal, M. S. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajar Muda pada Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1398–1407. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.605>
- Irawan, D. (2020). Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD. In *Pena Persada*.
- Isrotun, U. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Semnastekmu 2022- Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu*, 2(2).

- Jasrial, Saputra, A., & Rifma. (2023). Improving learning outcomes: The effectiveness of ebook reading literacy based in learning management psychology. *Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 631–641. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.53033>
- Kholiq, M. (2022). Analisa Strategi Mengembangkan Bahan Ajar Untuk Memahami Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Lokal. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 12–23.
- Kurnia, R., Ummah, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3253–3265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441>
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas Iv. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 19–36. Retrieved from <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Muhammad, M., Hastuti, K. P., & Setiawan, F. A. (2022). Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA/Sederajat Pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.20527/jpg.v8i2.12541>
- Mujiwanto, M., Murtono, M., & Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Buku Teks Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pati Untuk Smp/Mts. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 425–442. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5520>
- Nurdeani, R. (2014). Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v1i1.4694>
- Nurhayati, D., Hermanto, H., & Himawan, R. (2022). Pengembangan Modul Digital Materi Teks Fabel Di Kelas Vii Smp: Studi Analisis Kebutuhan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 424–429. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.170>
- Purnama Irawati, R., & Elmubarok, Z. (2014). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa Sd Melalui Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 81–96. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2179>
- Putri Estrana Yasiq Ilham, Slamet Triyadi, & Wienike Dinar Pratiwi. (2022). Analisis Keteladanan Tokoh pada Buku Biografi Pramoedya Ananta Toer dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Biografi di SMA Kelas X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 878–888. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2006>
- Putri, M. T., Setyawan, A. A., & Effendi, L. A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Melayu Riau Dengan Pendekatan Matematika Realistik di SD Negeri 013 Rengat Barat Tahun Ajaran 2017/2018. *AKSIOMATIK*, 7(1), 79–86.
- Rabbani, A. R. B., & Fauzi, H. R. (2022). Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sainifik. *AMBARSA: Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–20.
- Rahayu, R., Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Kuliner Melayu Riau di Sekolah Dasar. *AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 7(3), 18–24.
- Reginata Jenike Mhb., & Muhammad Mukhlis. (2023). Keterampilan Abad 21 Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas X Terbitan Kemdikbud. *Jurnal Onoma: Pendidikan*,

- Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 197–208. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2292>
- Rispatiningsih, D. M., & Lestari, A. (2020). Analisis Bahan Ajar Bahasa Inggris Di Smb Dhamma Panna Temanggung. *ABIP: Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 35–46.
- Saputra, S., & Musthofa, T. (2022). Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab SMA/SMK Muhammadiyah Pada Maharah Al-Kalam Sesuai Standar Common European Framework Of Reference (CEFR). *Lugawiyat*, 4(2), 81–97. <https://doi.org/10.18860/lg.v4i2.17393>
- Sari, A., & Revita, R. (2022). LKS Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Budaya Melayu Riau untuk Siswa SMP/MTs di Pekanbaru. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3387–3401. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1869>
- Septiana, I., Asropah, A., & Ripai, A. (2021). Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 191–197. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/34274>
- Siswanto, Karimullah, Prasetyawati, R., & Nurhayati. (2019). Environmental cultured education and its implication on the student's competencies in an adiwiyata school. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 552–564. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Suharto, R. P., Makrifah, I. A., & Widiarini. (2020). Analisa Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Inggris SMK Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 19–26.
- Suherman, W. S., Dapan, Guntur, & Muktiani, N. R. (2019). Development of traditional children play based instructional model to optimize development of kindergarteners' fundamental motor skill. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 356–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.25289>
- Sulastriningsih Djumingin, Juanda, J., & Azis, A. (2021). Muatan Kearifan Lokal Cerpen Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 606–621. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1346>
- Syaifudin, A., & Pratama, H. (2013). Pengembangan Buku Teks Menulis Argumentasi Berdasarkan Pola Penalaran Argumentatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30, 1–10.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing Materials for Language Teaching* (Second Edi; B. Tomlinson, ed.). London: BLOOMSBURY.
- Windayani, N., Hasanah, I., & Helsy, I. (2018). Analisis Bahan Ajar Senyawa Karbon Berdasarkan Kriteria Keterhubungan Representasi Kimia. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.15575/jtk.v3i1.2682>